

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah terjadi proses interaktif antara peserta didik dan pendidik dan sebagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. pembelajaran juga suatu rencana yang sudah direncanakan yang kemudian dilaksanakan, diakhir akan dievaluasi secara sistematis agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi. Strategi pembelajaran dibutuhkan oleh guru karena strategi merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien (Sanjaya, 2008). Di dalam strategi masih terkandung arti perencanaan, yaitu pada dasarnya strategi masih berupa konsep-konsep tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Oleh sebab itu strategi pembelajaran sangat mempengaruhi dalam tujuan pembelajaran. Guru harus mengatur strategi yang dapat memudahkan bagi guru menyampaikan informasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, memiliki mutu, dan menjadikan peserta didik memiliki pola pikir yang bagus.

Inti dari suatu proses pendidikan adalah proses belajar. Jika proses belajar telah direncanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Namun, sejak terjadinya pandemi, di Indonesia mengubah cara pembelajaran yang mulanya pembelajaran tatap muka (luring) menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini banyak melibatkan berbagai macam aplikasi seperti zoom, whatsapp, zoom meeting. Banyak sekolah yang menerapkan menggunakan sistem pembelajaran ini. Kini efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi dengan seberapa banyak guru mampu memanfaatkan teknologi (Kurtarto, 2017). Di masa Pandemi penggunaan teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran mulai dari penugasan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Semakin lama pembelajaran daring terlaksana membuat peserta didik kehilangan semangat belajar. Apalagi untuk siswa usia Sekolah Dasar yang karakternya dapat berubah ubah. Terkadang sangat bersemangat untuk bersekolah terkadang juga sangat malas. Dengan pembelajaran yang hanya mengirim tugas kemudian mengumpulkannya melalui media sosial, peserta didik akan jenuh kepada tugasnya. Setelah jenuh, tidak memahami pembelajaran peserta didik akan malas untuk belajar. Tentu menjadi beban tersendiri bagi orang tua karena akan berpengaruh terhadap ketuntasan anak. Banyak kasus yang ditemui bahwa orang tua yang mengerjakan tugas peserta didik, sedangkan peserta didik tidak memahami apapun. Siswa membutuhkan pembelajaran yang dapat memberikan semangat untuk belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 55/I Sridadi, terdapat beberapa orang guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media

seperti google meeting. Masing – masing guru menggunakan cara yang berbeda – beda pada saat pembelajaran. Seperti menggunakan metode ceramah, penugasan individu, dan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran di SDN 55 / I Sridadi menggunakan pembelajaran campuran antara daring dan luring (*blended learning*).. Guru kelas IV B dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pemberian tugas dan informasi singkat bertujuan peserta didik menikmati pembelajaran, hanya saja sebagian kecil peserta didik merasa senang dan antusias dalam belajar.. Menurut pendapat guru kelas IV B strategi ini digunakan untuk mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik, terbatasnya waktu tatap muka, dan melatih keterampilan sosial (komunikasi).

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, meningkatkan semangat belajar, aktif, antusias, serta keterampilan sosial adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas Tahun 2003: 5 pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran menggunakan kelompok kecil yaitu terdiri dari 2 atau 3 peserta didik, didalam kelompok tersebut siswa dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk memperoleh tujuan belajar dengan cara saling bekerja sama. Pembelajaran kooperatif bisa menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran semasa pandemi. Pembelajaran kooperatif memerlukan orang lain. dalam hal ini teman, orang tua, lingkungan, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif selama di rumah membutuhkan guru dan orang tua yang bertugas untuk mengawasi. Selain itu *cooperative learning* selama pembelajaran daring menggunakan media seperti whatsapp, zoom, dan google meeting.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk melibatkan diri dalam masyarakat. Kemampuan tersebut terpengaruh dari semangat peserta didik menjalankan suatu kegiatan. Untuk mendukung pembelajaran kooperatif, guru menggunakan lembar kerja peserta didik, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan lembar kerja peserta didik lebih diarahkan pada kegiatan percobaan yang dapat dilakukan peserta didik di lingkungan rumah. Sehingga dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui **“strategi guru dalam mengembalikan semangat belajar peserta didik selama masa pandemi menggunakan model pembelajaran kooperatif”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam mengembalikan semangat belajar melalui pembelajaran kooperatif?
2. Apa sajakah bentuk semangat belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah guru menggunakan strategi tersebut?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik menggunakan pembelajaran kooperatif selama pandemi
2. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi kepada peserta didik setelah menggunakan strategi dalam pembelajaran kooperatif

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Disampaikan oleh Isjoni dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning* bahwasanya penggunaan pembelajaran kooperatif mendukung peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi kelompok kecil, bekerja sama, mengembangkan potensi akademik, dan keterampilan sosial. Menggunakan model pembelajaran kooperatif ini peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi karena didukung teman sebayanya.

1.4.2. Manfaat Praktis

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau alternatif pengembangan bagi lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai selama pandemi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi guru agar lebih kreatif dan semangat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.